BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya menyeru dalam beribadah namun juga mengajarkan kepada umat agar giat dalam bekerja. Bekerja dalam Islam sangat diharuskan karena secara langsung diperintahkan dalam al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah Kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mumin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada allah yang Mengetahui akan Ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telat kamu kerjakan."[1]

Orang sukses adalah orang yang semangat dalam berusaha. Seperti Rasulullah SAW yang selalu berusaha dengan giat sejak masih dini. Pendidikan di dunia pesantren mengajarkan tumbuhnya jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan terhadap santrinya. Pendidikan yang seperti ini mampu membentuk jiwa yang optimis dan tawakkal mentap masa depan. Sikap optimis itu didorong denga adanya keyakinan bahwa Allah SWT telah menjamin rizki setiap makhluk di bumi.[2]

---

[1] Departemen Agama, *"al-Quran dan Tejemahan untuk Wanita"* (Jakarta:tp, 2010), 203.
[2] Muhammad Nasri, *Kewirausahaan Santri* (Jakarta: PT. Citrayudha, 2009), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewasa ini kaum santri dan alumni tidak sedikit yang menggeluti dunia usaha atau bisnis. Rata-rata santri di Indonesia adalah *Entrepreneur* yang dapat dikatakan cukup sukses, terbukti pola hidupnya yang *Survive* dan apa adanya, dia tetap mampu hidup dan bahkan mengembangkan dirinya tidak hanya sekadar memiliki *Benefit*, namun termasuk di dalamnya *Impact* yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Pasca kelulusannya, sedikit dari santri yang menjadi seorang pengangguran. Keyakinan mereka akan mencari nafkah dan rizki dari Allah Swt. menjadi sebuah kekuatan tersendiri bagi mereka untuk dapat bertahan hidup dengan sanak keluarganya. Para santri ini memiliki landasan filosofis yang sangat kuat dari sebuah doktrin sang ustadz.[3]

Secara kelembagaan, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang turut andil dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektualis (serta mandiri). Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama *(Agent of Excellence)*. *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia *(Agent of Resource)*. *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat *(Agent of Development)*, terutama masyarakat santri.

Pesantren adalah sebuah lembaga yang unik dan mengagumkan. Berbagai pihak menaruh harapan kepada dunia pesantren sebagai gerbang penarik perwujudan masyarakat madani. Pesantren adalah institusi pendidikan

[3] Nadhira Ulfa, "Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal Ekonomi, Vol 1, No. 1, (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu berperan dalam menyongsong masyarakat madani dan yang paling penting pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang mempunyai unsur perpaduan antara nilai keislaman, keIndonesiaan dan keilmuan.[4]

Pondok pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak institusi pendidikan yang ada di Indonesia ini, sehingga lembaga ini ikut serta dalam memajukan sumber daya manusia. Kalau para alumni pesantren dan civitas pesantren tidak memikirkan dirinya dalam hal lapangan kerja, maka kemungkinan besar potensi mereka tidak akan tersalurkan secara maksimal. Akibatnya para alumni pesantren akan menjadi pengangguran dan menjadi beban yang harus ditanggung dalam menjalani pembangunan. Padahal harapan santri bukan hanya sukses secara akhirat tapi juga di dunia tempatnya ia beramal. Maka *Skill* kemandirian secara ekonomi juga harus dibekali sejak dari pesantren, terutama untuk saat (tahun) ini bahkan banyak pesantren yang kurikulum dan kegiatannya menyamai bahkan melampaui sekolah umum.

Dalam menjalani kehidupan diperlukan keseimbagan hidup dalam upaya mencapai bekal untuk kehidupan dunia dan bekal kehidupan akhirat, maka hal tersebut perlu disiapkan sejak dini ketika kita mulai mengenal alat tulis (belajar), terlebih di pesantren harus dipersiapkaan manusia yang berjiwa dakwah dan jiwa wirausaha agar tercipta suatu keseimbangan antara penunaian kewajiban dan pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai contoh

[4] Yasmadi, *Modernisasi Pesatren Kritik Nur Kholis Majid dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladan Nabi Muhammad SAW meliputi berbagai bidang selain sebagai Rosul beliau juga seorang wirausaha yang tanguh, jujur, dan profesional.

Kemampuan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) menjadi salah satu hal yang harus digiatkan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren, tujuannya agar supaya santri tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah atau Pondok Pesantren, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan sibuk untuk mencari lapangan pekerjaan yang semakin terbatas.

Salah satu penggerak dan pelaku utama kewirausahaan adalah para generasi muda. Sebagai generasi muda, peranan ini sangat penting untuk mendorong munculnya para wirausaha muda negeri ini. Maka munculnya pesantren *Entrepreneur* sebagai pendidikan kewirausahaan. Pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang agama, melainkan sebagai pendidikan yang responsif akan problematika ekonomi di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari perubahan zaman yang begitu pesat, sehingga pondok pesantren harus melakukan transformasi dalam pendidikannya agar tetap aktif di masyarakat.

Pesantren *Entrepreneur* merupakan salah satu inovatif yaitu dengan keterampilan dan pelatihan wirausaha yang dilakukan pondok pesantren juga sudah mulai diterapkan. Kewirausahaan selalu menekankan pengembangan sumber daya dari dalam untuk memicu bisnis yang sukses. Wirausaha tidak sekedar keterampilan untuk urusan jual beli barang atau jasa, melainkan upaya menciptakan kemakmuran dan proses penambahan nilai melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan gagasan dan usaha yang selalu mencari tantangan baru, mengutamakan standar keunggulan yang terus membaik.

Peran santri pun dalam pembangunan ekonomi sangat besar, berbekal jiwa kemandirian yang telah mereka dapatkan di pondok pesantren mengarahkan santrinya untuk menjadi seorang wirausaha yang berjiwa *Entrepreneur* yang dapat menciptakan dan mengembangkan ekonomi di lingkungan masyarakat.

Namun tak lepas dari semua itu jiwa kewirausahaan yang ada pada manusia tidak muncul begitu saja tanpa ada *Stimulant* disekitar, maka sikap tersebut akan muncul dengan adanya pembiasaan diri atau pelatihan yang maksimal serta terus menerus. Wahana pelatihan kewirausahaan yang diadakan sebuah pondok pesantren merupakan solusi yang baik untuk menyiapkan insan yang beriman, berilmu dan beramal saleh.

Untuk menunjang semua itu dibutuhkan sebuah sistem yang kuat dan tangguh guna mencari solusi atau jalan keluar yang terbaik untuk pelaksanaan pelatihan agar hasil diperoleh maksimal. Semangat berwirausaha ini harus terus dijaga agar tidak cepat pudar. Diharapkan dengan adanya pembelajaran dan pelatihan bisa bermunculan pengusaha-pengusaha baru dari lingkungan santri.

Perkembangan dunia usaha di pondok pesantren dapat dilihat dengan adanya pengembangan usaha atau bisnis, baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu contoh yang dapat dikemukakan di sini adalah apa yang dilakukan Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren MMH Jombang, wawasan dan doktrin berwirausaha juga diserap oleh para santri di Pondok Pesantren MMH Jombang. Pondok Pesantren MMH Jombang ini adalah salah satu pesantren yang mempunyai program pelatihan tersebut yang mempersiapkan santri untuk berjiwa dakwah, sosial dan berjiwa *Entrepreneur*. Pada praktiknya Pondok Pesantren MMH Jombang ini telah mengembangkan usaha perkebunan buah tin dan membuat inovasi dengan cara menciptakan teh dari daun tin.

Selain itu, santri Ponpes MMH Jombang ini juga disediakan sarana dan prasarana seperti mesin jahit untuk menghasilkan sebuah karya yang bernilai seperti: tas, sandal, sepatu, bros yang kemudian dapat dijual kepada warga pesantren dan warga luar pesantren.

Wawasan dan doktrin berwirausaha ini seharusnya dapat menumbuhkan jiwa *Entrepreneur*. Jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan memiliki ciri-ciri percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, dan berani mengambil resiko. Latar belakang kehidupan kaum santri yang sedemikian rupa, mulai dari nilai-nilai keagamaan dan pendidikan yang mereka serap, arahan dan doktrin para ustad yang mereka cerna serta lingkungan pondok pesantren sebagaimana dikemukakan di atas, terutama dengan adanya pengembangan bisnis dan wirausaha boleh jadi dapat menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* santri dalam berwirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang sebagai penelitian.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dilakukan karena kemungkinan banyak hal-hal terkait yang muncul. Dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, maka dapat dipastikan akan ada banyak terus hal-hal terkait yang terus bermunculan.

1. Sejarah Berdirinya Ponpes MMH Jombang.
2. Sejarah atau History munculnya Budaya Kewirausahaan Santri yang ada di Ponpes MMH Jombang.
3. Aktifitas Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah di Ponpes MMH Jombang.
4. Implementasi Pengembangan Budaya Kewirausahaan Santri pada Ponpes MMH Jombang.
5. Faktor Pendukung Pengembangan Kewirausahaan Santri pada Ponpes MMH Jombang.
6. Faktor Penghambat Pengembangan Kewirausahaan Santri pada Ponpes MMH Jombang.
7. Upaya pesantren dalam membentuk jiwa *Entrepreneurship*.
8. Bentuk pendidikan pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah di ponpes MMH Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Faktor yang menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* pada santri Ponpes MMH Jombang.

Agar pembahasan dapat langsung mencapai sesuai yang diharapkan, maka identifikasi masalah dan pembatasannya ditulis sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Jiwa *Entrepeneurship* pada Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah pada Ponpes MMH Jombang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* pada Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah pada Ponpes MMH Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pelaksanaan kegiatan Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang.
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Memberikan wawasan pengetahuan yang luas bagi para pembaca
   b. Diharapkan dapat menjadi salah satu wacana ilmiah yang dapat menambah keragaman ilmu keislaman khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
   c. Diharapakan penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan secara Praktis
   a. Sebagai tambahan informasi bagi lembaga terkait (pondok pesatren) dalam usaha meningkatkan jiwa *Entrepreneurship* pada santri.
   b. Untuk perguruan tinggi diharapakan kajian penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan.
   c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelajaran yang berharga dalam hal pelatihan kewirausahaan sekligus merupakan apresiasi terhadap teori yang telah didapat dalam menempuh masa studi yang dipadukan dengan realitas yang ada dilapangan.

F. Kerangka Teoretik

Merupakan penjelasan teoretis sebagai basis atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Pembahasan ditekankan pada penjabaran disiplin keilmuan tertentu sesuai dengan bidang penelitian yang akan dilakukan, dan sedapat mungkin mencakup seluruh perkembangan terbaru yang diungkap secara akumulatif dan didekati secara analitis.[5] Penelitian ini menggunakan teori tentang Pengembangan, Budaya, Kewirausahaan Berbasis Syariah dan Jiwa *Entrepreneurship*.

Pengembangan adalah penyiapan individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi. Bentuk dari penyiapan tersebut berupa pendidikan yang dimandatkan untuk menjadikan sumber daya manusia sebagai praktisi yang profesional.

[5]Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Wujud kebudayaan menurut Koentjoroningrat, dibagi menjadi 3:

1. Wujud sebagai satu kompleks dari ide-ide norma-norma.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Dalam mengembangkan keahliannya itu. Seorang *entrepreneur* diharapkan mampu membangun jiwa *Entrepreneurship.*

Membangun Jiwa *Entrepreneurship*. Kewirausahaan harus dibangun berdasarkan asas sebagai berikut:

1. Kemauan untuk berkarya dan semangat mandiri.
2. Mampu membuat keputusan yang tepat.
3. Berani mengambil resiko
4. Kreatif dan inovatif.
5. Tekun, teliti, dan produktif.[6]

G. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka dimaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam tesis ini dan berapa banyak orang lain yang sudah membahas permasalahan yang dikaji dalam tesis ini, untuk itu penulis telah menelaah

[6] Suharyadi, *Kewirausahaan* (Jakarta: Selemba Empati, 2007), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa buku-buku terbitan hasil penelitian, jurnal, tesis, dan lain-lain yang sejenis dengan tesis ini. Penelitian yang penulis teliti ini bukan merupakan pengulangan ataupun plagiat dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena

Sejak penelusuran awal sampai saat ini, penulis belum menemukan penelitian secara spesifik tentang "Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam Jombang" diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Laela Hilyatin, dalam jurnal yang mengangkat tentang "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah *Santripreneur* di Pondok Pesantren Darussalam". Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberdayaan kewirausahaan memadukan 4 unsur utama yaitu: kyai, santri, kurikulum, infrastruktur. Keempat unsur yang ada di Pondok Pesantren Darussalam memiliki potensi yang besar. Potensi ini dapat dioptimalkan ketika empat unsur saling bersinergi. Dukungan penuh dari kyai kepada santri untuk memanfaatkan infrastruktur dengan jaringan mitra pesantren dapat dikemas melalui kurikulum pesantren.[7]
2. Jurnal yang ditulis oleh Yusni Fauzi, yang berjudul Peran Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) *Entrepreneurship* (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung). Dalam jurnal ini, ia menjelaskan bahwa peran pesantren telah lama diakui oleh masyarakat, mampu mencetak kader-

[7] Dewi Laela Hilyatin, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam". Jurnal Ekonomi Syariah Kalutas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kader handal yang tidak hanya dikenal potensial, akan tetapi mereka telah mampu mereproduksi potensi yang dimiliki menjadi sebuah keahlian. Di era global ini, kepiawaian, kultur dan peran pesantren itu harus menjadi lebih dimunculkan, atau dituntut untuk dilahirkan kembali. Pesantren mempunyai reputasi tersendiri sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam. Pertama, sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga sosial kemasyarakatan berbasis nilai keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran yang dilakukan Pesantren Al-Ittifaq Bandung dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM) *Entrepreneurship*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi kepustakaan dan triangulasi, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik analisis data dengan melakukan data *Reduction, Data Display,* dan *Clonclution Drawing/Verification.* Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Pesantren Al-Ittifaq Bandung mampu memfungsikan perannya dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM), yang berperan dalam pengembangan santri dan masyarakatnya dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* sesuai dengan potensi sumber daya alam yang berada di lingkungan pesantren.[8]

[8] Yusni Fauzi, "Peran Pesantren dalam Upaya Pengembagan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) *Entrepreneurship* (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung). Jurnal Pendidikan Islam Universitas Garut. Vol 06, No. 01, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jurnal Ekonomi yang ditulis oleh Dosen STIE Mandala Jember, Sunarsih, Ratih Rahmawati, Bagus Qomaruzzaman. Jurnal ini berjudul "Pengembagan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Ponpes di Kabupaten Jember". Penelitian ini dilakukan kepada 9 kepontren di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Pengumupulan data dilakukan melaui kuisioner. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 9 koperasi dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember diperoleh data secara keseluruhan hanya 5 kepontren yang menunjukkan bahwa para santri dan pengurus Pondok pesantren yang memiliki nilai IQ *entreupreuneur* pada level 210-279 berjumlah 5 (lima) kopontren yang berarti bahwa: Wiraswasta di tingkat ini diminta mempertajam naluri-nalurinya. Dengan ketekunan, latihan, dan bimbingan wiraswasta akan memiliki potensi bekerja sendiri menuju keberhasilan. Diminta bergabung dengan orang-orang yang berpikiran positif yang mampu membimbing dan memberi inspirasi. Kemudia teridentifikasinya kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah untuk menciptakan pengusaha dari lingkungan santri. Hal ini tertuang dalam modul yang akan diberikan kepada para santri sebagai bahan panduan pada tahun kedua, agar supaya lebih memahami dan mengerti materi pada saat dilaksanakan pendidikan dan pelatihan, serta pendampingan sehingga di akhir tahun kedua bisa dilihat keberhasilannya.[9]

[9] Sunarsih, Ratih Rahmawati, Bagus Qomaruzzaman, "Pengembagan Budaya Kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jurnal yang berjudul Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang). Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Minat Berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang berada pada taraf kategori tinggi dengan persentase sebesar 96,2%. (2) Faktor Internal dan Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Secara parsial, faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Secara simultan, faktor internal dan faktor eksternal bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha kaum santri.[10]

Dilihat dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian penulis memiliki kesamaan dan perbedaan dengan artikel jurnal yang disusun oleh Dosen STIE Jember. Persamaannya terletak pada tema yang diteliti yaitu mengenai Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah. Dan yang merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya adalah di sini penulis meneliti masih dalam batasan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneuship* nya belum sampai untuk menciptakan pengusaha.

Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Ponpes di Kabupaten Jember.

[10] Nadhira Ulfa, *Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal Ekonomi, Vol 1, No. 1, (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[11] Metode penelitian adalah sekumpulan tehnik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian dengan menggunakana kajian lapangan. Berangkat dari data yang didapat didapat dilapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[12]

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan 4 hal tersebut terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[13]

---

[11]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 17.
[12] Iskandar Wirjoyokusumo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2009), 2
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Data dan Sumber Data

Metode ilmiah lain yang dimanfaatkan untuk menunjang terpenuhinya data adalah:

1. Data yang dikumpulkan

   Data merupakan kumpulan dari keterangan atau informasi yang benar dan nyata yang diperoleh baik dari sumber primer, maupun sekunder.[14] Data yang peneliti kumpulkan diantaranya:

   a. Data tentang Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Ponpes Mambaul Hikam (MMH) Jombang.

   b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Ponpes Mambaul Hikam (MMH) Jombang.

2. Sumber data

   Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Sumber tersebut biasa berupa orang, dokumen, pustaka, barang, keadaan atau lainnya.[15]

---

[14] Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tk: Gitamedia Press, tt), 211

[15] Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, *Petunjuk Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi, Cetakan V, (Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi langsung melalui obyeknya.[16] Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini meliputi: Data yang diperoleh dari Ponpes MMH Jombang seperti Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah melalui *Interview. Interview* adalah serangkaian percakapan yang dilakukan peneliti dengan pihak terkait diantaranya, Pengasuh Ponpes MMH Jombang serta para pelatih kegiatan peltihan/ekstrakurikuler yang ada di Ponpes MMH.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang didapat dari:

1) Dokumentasi lembaga yaitu dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren MMH Jombang melalui tulisan seperti profil lembaga. Gambar seperti: foto, dan bukti fisik lain pelaksanaan penelitian.
2) Buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik bahasan ini. Dan beberap judul buku yang diperlukan diantaranya:
   a) Buchari Alma, *Kewirausahaan.*
   b) Kasmir, *Kewirausahaan*

[16]Johannes Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), .20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Abas Sunarya, *Kewirausahaan*

d) Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis syariah*

e) Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*

f) Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses.*

g) Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*

3) Jurnal.

4) Penelitian terdahulu.

5) Majalah dan artikel mengenai kewirausahaan santri.

6) Penelusuran data *Online*, yaitu cara melakukan penelusuran data melalui media *Online.* Hal ini memungkinkan penulis dapat memafaatkan data informasi *Online* yang berupa data da informasi teori cepat dan mudah. Selain itu dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dengan penyebutan sumber data dan kapan dilakukan pencarian data yang terkait.[17]

3. Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penilitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[18]

Dalam penelitian kualitatif, pengumpula data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data

[17] Sugiyono, *Metode,* 240.
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[19]

Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan di Ponpes MMH Jombang, antara lain:

a. Wawancara (*Interview*). Yaitu suatu upaya untuk mendapatkan informasi/data berupa jawaban atas pertanyaan (wawancara) dari narasumber.[20] Wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan pengasuh Ponpes MMH Jombang dan Santri Ponpes MMH Jombang yang mengikuti pelatihan kewirausahaan.
b. *Observasi*. Yaitu pengamatan ilmiah terhadap suatu obyek yang diteliti dengan melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. *Observasi* dilakukan di Ponpes MMH Jombang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah yang diterapkan pada Ponpes MMH Jombang, serta menelurusi apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah ini.
c. Dokumentasi. Yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, gambar, dan lain sebagainya.[21] Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: buku, majalah, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto,

[19] Ibid., 225.
[20]Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 135.
[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen berbentuk karya, misalnya: karya seni seperti patung, film, video, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan merode obervasi dan wawncara dalam penelitian kualitatif. Sifat utama dari metode ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

4. Tehnik pengolahan data
   a. *Organizing*, yaitu suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan penelitian.[22]
   b. *Editing*, yaitu kegiatan memperbaiki kualitas data (mentah) serta menghilangkan keraguan akan kebenaran/ketepatan data tersebut.[23]
   c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban di rumusan masalah.
5. Tehnik analisis data

   Setelah tahapan pengolahan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisa data. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik *deskriptif analitis*, yakni menggambarkan kondisi, situasi, atau fenomena yang tertuang dalam data yang diperoleh yaitu tentang Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Ponpes Mambaul Hikam (MMH) Jombang.

---

[22] Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 66.
[23] Ibid,, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, analisis, dan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.

Triangulasi meliputi 3 hal yaitu:

a. Triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi atau data melalui berbagai sumber. Peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi. Disini peneliti mewawancarai 2 informan yaitu, pengasuh Ponpes MMH dan pelatih/guru kegiatan ekstrakurikuler.
b. Triangulasi metode, yaitu menggali informs tertentu melalui berbagai metode. Seperti: melalui wawancara, observasi. Dokumentasi (dokumen tertulis, arsif, catatan resmi, gambar atau foto). Peneliti menggunakan sistem wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa dokumen tertulis, catatan resmi, dan foto kegiatan ekstrakurikuler.
c. Triangulasi teori, yaitu Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan teori budaya dan wujud budaya menurut Koentjoroningrat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan menjadi 5 bab yang saling berkaitan. Dari beberapa bab tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan, bab ini memuat tentang uraian aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan penelitian yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kerangka teoritik, penelitan terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan teori, bab ini menjelaskan tentang Pengertian Pengembangan, Budaya, Kewirausahaan Berbasis Syariah, dan Pengertian Jiwa *Entrepreneurship*.

Bab Ketiga, memuat tentang pemaparan data hasil penelitian di Ponpes MMH Jombang. Bab ini berisi tentang implementasi Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah di Ponpes Mambaul Hikam (MMH) Jombang dan hasil wawancara dengan pihak pengasuh ponpes MMH jombang dan wawancara dengan pelatih/guru kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Ponpes MMH Jombang.

Bab keempat, memuat tentang analisis Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Ponpes Mambaul Hikam (MMH) Jombang.

Bab Kelima, Bab ini merupkan bab terakhir dan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitiaan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id